

VARIASI BAHASA DALAM NOVEL RESIGN! DAN GANJIL GENAP KARYA ALMIRA BASTARI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Oleh:

Puspita Dwi Fitriyanti¹⁾, Suhartono²⁾, Mintowati³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya,

¹puspita.18031@mhs.unesa.ac.id

²suhartono@unesa.ac.id

³mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variasi bahasa dan fakto penyebab timbulnya variasi bahasa dalam dialog novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi pustaka dan menggunakan teknik deskriptif analitis sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* dapat ditemukan variasi bahasa dialek dan sosiolek. Variasi bahasa sosiolek berupa kolokial, argot, dan vulgar. Faktor penyebab timbulnya variasi bahasa, di antaranya faktor pekerjaan, situasional, dan pendidikan. Variasi bahasa dapat dilihat pada setiap dialog tokoh dengan tokoh lain atau tokoh dengan lingkungannya.

Kata kunci: sosiolinguistik, variasi bahasa, novel *Resign!* dan *Ganjil Genap*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan bahasa dapat dilihat dalam setiap aspek kehidupan manusia dan hampir tidak ada celah kehidupan manusia tanpa memanfaatkan jasa bahasa sebagai penyampai informasi. Variasi bahasa hadir sebagai hasil dari perbedaan bahasa yang digunakan oleh penutur dan petutur. Percakapan sehari-hari yang dilakukan individu dengan individu lainnya maupun individu dengan lingkungannya dapat menyebabkan timbulnya variasi bahasa.

Novel menceritakan kisah mengenai kehidupan tokoh didalamnya secara kompleks, baik bersifat fiktif atau karangan maupun berdasarkan kisah nyata. Novel merupakan satu dari karya sastra yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran pengarang. Pengarang dapat mengungkapkan pemikiran bahkan permasalahan secara bebas dan kompleks, sehingga tercipta sebuah dunia baru. Memahami sebuah novel membutuhkan waktu sekaligus pengetahuan yang lebih agar pembaca benar-benar dapat memahami serta mendalami isi novel dengan baik.

Novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari merupakan karya sastra yang berisi kisah kompleks mengenai perjuangan hidup tokoh utamanya, sehingga dapat menarik minat pembaca untuk mengikuti kisahnya hingga akhir. Novel *Resign!* menceritakan kehidupan Alranita dan teman-temannya yang berkeinginan untuk *resign* dari institusi tempat mereka bekerja. Namun, kisah perjuangan mereka selalu berujung pada kegagalan karena selalu ada atasan yang siap memberi tugas baru. Berbeda dengan novel *Resign!*, novel *Ganjil*

Genap menceritakan kehidupan Gala yang jungkir balik mencari pasangan pengganti. Tiga belas tahun yang telah dilaluinya, kini sia-sia dan memaksanya untuk segera mengambil keputusan.

Ada tiga tujuan dari penelitian ini pertama, mendeskripsikan wujud variasi dialek dalam novel *Resign!* dan *Ganjil Genap*. Kedua, mendeskripsikan wujud variasi sosiolek dalam novel *Resign!* dan *Ganjil Genap*. Ketiga, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab munculnya variasi sosiolek dalam novel *Resign!* dan *Ganjil Genap*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik, teori yang digunakan adalah variasi bahasa dan jenis-jenis variasi bahasa yang meliputi variasi bahasa dari segi penutur, dari segi pemakaian, dari segi keformalan, dan dari segi sarana. Semua teori tersebut digunakan untuk mengetahui variasi bahasa yang terdapat dalam novel *Resign!* dan *Ganjil Genap*, khususnya variasi dialek dan sosiolek. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang teori sosiolinguistik dalam karya sastra dengan judul "Variasi Bahasa dalam Novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* Karya Almira Bastari: Kajian Sosiolinguistik".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data penelitian ini menggunakan novel *Resign! dan Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* diterbitkan oleh Gramedia. Novel *Resign!* pada tahun 2019 dengan jumlah 288 halaman dan novel *Ganjil Genap* pada tahun 2020 dengan jumlah 344 halaman. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari teks novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* mengenai variasi bahasa yang digunakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Penulis menggunakan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data dari banyak sumber agar lebih menguatkan analisis objek penelitian yang berupa variasi bahasa pada novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Setelah membaca novel tersebut penulis mendapatkan data, selanjutnya data tersebut dicatat dan diklasifikasikan. Penulis juga mengumpulkan data dengan menyusun dan mengidentifikasi pokok masalah yang sesuai dengan fokus penelitian berupa variasi bahasa pada novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Langkah selanjutnya, yaitu mengumpulkan data dengan membaca novel secara kritis, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitis. Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2006) mengatakan teknik analisis data adalah mengurutkan data dengan mengelompokkannya ke suatu pola atau kategori. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa interpretasi, analisis, dan pemberian simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur dibagi menjadi empat, yaitu idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Pada novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari dapat dilihat variasi bahasa dari segi penutur, khususnya yang berkaitan dengan dialek dan sosiolek para tokoh.

1) Dialek

Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur dengan jumlah relatif yang berada di satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Pada dialog novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* terdapat dua macam dialek yang digunakan untuk komunikasi antartokoh, yaitu dialek Betawi dan dialek Melayu.

“Lo suka yang pedas, kan?” (Bastari, 2019: 152). “Astaga, Kar, lo nggak percaya sama gue?” (Bastari, 2019: 163). “Valid sih lo, tapi *no, thanks*” (Bastari, 2020: 41). “Teman lo dong, Nan, dikerahkan lagi buat kenalan” (Bastari, 2020: 171).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penggunaan dialek Betawi melalui kata *lo*, *gue*, dan *nggak*. Kata *lo* yang berarti ‘kamu’ adalah sapaan untuk kata ganti orang kedua tunggal, kata *gue* berarti ‘saya’ merupakan sapaan untuk menyebutkan

kata ganti orang pertama tunggal, dan kata *nggak* yang berarti ‘tidak’ atau sebagai wujud penolakan.

“Tak dapat. *You must cancel here, go to Penang, and pay there.*” (Bastari, 2019: 96). “Oh, oke, *but dating* tak?”. “Tapi kami tak *dating*, Pak” (Bastari, 2019: 106). “Tak, tak,” jawabnya lengkap dengan gelengan. (Bastari, 2020: 52). “Tak, tak,” dia menggeleng, “Ini tak halal. Ada *pork*.” (Bastari, 2020: 53)

Dialek Melayu pada data di atas dapat diketahui dari penggunaan kata *tak* dan pencampurannya dengan bahasa Inggris. ‘Tak dapat’ yang berarti tidak bisa, ‘tak *dating*’ yang berarti tidak berpacaran, ‘tak halal’ yang berarti tidak halal, dan ‘ada *pork*’ yang dapat diartikan bahwa terdapat kandungan babi di dalam makanan atau sesuatu yang akan dibeli.

2) Sosiolek

Sosiolek atau dialek sosial merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Pada novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* dapat ditemukan dialek sosial berupa bahasa kolokial, argot, dan vulgar yang digunakan para tokoh saat berkomunikasi. Kolokial merupakan variasi bahasa sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

“Misi...” (Bastari, 2019: 256). “Oi, bang!” (Bastari, 2020: 75). “Nggak kebanyakan?” (Bastari, 2020: 203). “Iya, he-eh.” (Bastari, 2020: 216). “Sus, tolong disiapin ya, mau lepas behel” (Bastari, 2020: 227). “Saya coba ya, Dok” (Bastari, 2020: 229).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui beberapa variasi bahasa kolokial yang digunakan di dalam novel. Pertama, kata *misi* yang berarti permisi. Kedua, kata *bang* yang berarti abang yang digunakan untuk menyebut laki-laki yang lebih tua. Ketiga, kata *he’eh* yang berarti iya atau variasi cakapan yang digunakan sebagai bentuk persetujuan. Keempat, kata *dok* yang berarti dokter. Dan terakhir, kata *sus* yang berarti suster. Kelima kata tersebut biasa digunakan saat berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Berikut ini, merupakan data dari variasi bahasa argot.

“Sindikasi nih, ada yang mau diomongin.” (Bastari, 2020: 77).

Argot atau variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas profesi- profesi tertentu yang bersifat rahasia. Variasi bahasa argot dapat ditemukan pada kata *sindikasi* yang berarti pemberian kredit kepada debitur secara bersama-sama dengan bank-bank lain. Kata tersebut tidak dapat ditemukan pada semua profesi. Mengacu dari pengertiannya kata *sindikasi* digunakan pada bidang profesi yang berkaitan dengan bank. Selanjutnya, sosiolek yang ditemukan adalah vulgar. Vulgar adalah bahasa dengan kata-kata kasar.

“Gilaaa!!!” (Bastari, 2019: 250). “Gila itu orang. Psikopat!” (Bastari, 2019: 45), “Sial” (Bastari, 2019: 95), “Sinting” (Bastari, 2019: 95).

168). “Beda kali. Kalau setelah ini Gala dikejar psikopat gimana?”(Bastari, 2020: 119). “Mampus, kan?”(Bastari, 2020: 200).

Penggunaan kata *gila*, *psikopat*, *sial*, *sinting*, dan *mampus* merupakan kata-kata yang tergolong vulgar atau merupakan kata yang bernilai kasar. Bagi sebagian kalangan, agaknya dalam berbahasa cenderung langsung mengungkapkan maksud tanpa mempertimbangkan bentuk bahasanya. Oleh karena itu, bahasa yang dipergunakan adalah bahasa dengan kata-kata kasar. Kosakata itulah yang menjadi ciri *vulgar*. Kata *psikopat* yang diujarkan bukanlah arti dari psikopat yang sebenarnya. Kata *psikopat* yang dimaksud dalam percakapan adalah laki-laki yang tidak peduli dengan perasaan orang lain dan sekelilingnya. Kosakata kasar cenderung dihindari karena dinilai tidak sopan. Kosakata kasar terasa wajar apabila sudah biasa digunakan pada percakapan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Faktor Penyebab Variasi Bahasa

Faktor-faktor penyebab timbulnya variasi bahasa sosiolek dalam novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari dapat dilihat pada dialog yang diutarakan oleh tokoh saat berkomunikasi dengan tokoh lainnya. Faktor-faktor tersebut, di antaranya faktor pekerjaan, situasional, dan pendidikan.

Pekerjaan atau kedudukan tokoh dalam sebuah institusi, situasional atau yang berkaitan dengan penggunaan bahasa antara tokoh satu dengan tokoh lainnya, dan latar pendidikan tokoh yang dijelaskan oleh penulis melalui dialog antar tokoh memperlihatkan bahwa hal-hal tersebut dapat menyebabkan variasi bahasa. Begitu pula pada kehidupan sehari-hari faktor pekerjaan, situasional, dan pendidikan juga dapat menyebabkan variasi bahasa.

Kutipan 1: *Managing Director*

“Kenapa analisisnya cuma begini... ehem” (Bastari, 2019: 25). “Kalau gue bilang belum semua, gimana? Lo cuma lihat aspek produksi, teknologi, *cut cost*, dan operasional doang. Disersifikasi bisnis mana? Produk?” (Bastari, 2019: 26).

Kutipan 2: *Bos*

“Well, tolong datanya ditambah satu tahun lagi—dari 2009 sampai 2016” (Bastari, 2019: 30). “Revisinya selesai, besok *submit*” (Bastari, 2019: 31). “Nanti malam kalian *report* ke saya kalau analisisnya sudah benar” (Bastari, 2019: 51).

Kutipan 4: *Karyawan*

“Pak, tapi data dari 2010 sudah representatif” (Bastari, 2019: 30). “Sebentar, Pak, ini laptopnya *error*” (Bastari, 2019: 50).

Kutipan 5: *Dokter Gigi*

“Masih lama, Mbak. Ini pasien-pasien Dokter Agnes juga pada maunya sama Dokter Aiman,” (Bastari, 2020: 226). “Sus, tolong

disiapin ya, mau lepas behel,” (Bastari, 2020: 227)

Kutipan 6: *Suster*

“Dokter Agnes kapan balik, Suster?” (Bastari, 2020: 226). “Sus, itu pasien yang Senin bilangan dong, saya kan Rabu yan di sini.” (Bastari, 2020: 228).

Kutipan 7: *Admin Biro Jodoh*

“Halo, dengan Brunch for Love,” (Bastari, 2020: 105). “Kalau mau, Mbak bisa coba *speed dating* kami minggu ini. Masih ada tempat untuk satu orang wanita” (Bastari, 2020: 108).

Kutipan 8: *Pegawai Bank*

“Saya *banker*, umur 29 tahun,” (Bastari, 2020: 106). Memo penarikan debitur *provider* telekomunikasi telah aku lakukan dengan susah payah karena otakku melanglang tidak keruan. (Bastari, 2020: 110).

Berdasarkan delapan kutipan di atas, selain faktor pekerjaan dapat pula diketahui faktor situasional dan pendidikan tokoh yang ada di dalam novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Variasi bahasa yang diperlihatkan dari segi pekerjaan, tokoh yang memiliki kedudukan tinggi dapat menggunakan bahasa santai jika berbicara dengan tokoh lain dan sebaliknya tokoh yang tidak memiliki kedudukan menggunakan bahasa formal jika berbicara dengan tokoh yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan 1 dan 4. Pada kutipan 1 tokoh menggunakan kata *lo* untuk menyebut lawan bicaranya, sedangkan tokoh pada kutipan 4 menggunakan panggilan sopan berupa *pak* kepada lawan bicaranya. Selanjutnya, situasional terlihat pada kutipan 7 dialog yang dilakukan admin dengan pelanggannya. Pada dialog tersebut terlihat variasi bahasa yang dipengaruhi oleh situasi berbahasa yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kondisi formal. Faktor pendidikan terlihat dalam penggunaan istilah maupun dialog berbahasa Inggris pada kutipan 1, 2, 7, dan 8. Latar belakang pendidikan tokoh juga didukung dengan dialog antartokoh yang diceritakan oleh penulis sebagai lulusan luar negeri atau S-2.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Variasi bahasa dari segi penutur, khususnya yang berkaitan dengan dialek dan sosiolek banyak ditemukan dalam novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Pertama, dialek yang digunakan pada novel tersebut, yaitu dialek Betawi dan dialek Melayu. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya sejumlah kata khas, seperti ‘lo’ dan ‘tak’ sehingga dapat membedakan antar dialek yang satu dengan dialek yang lainnya. Kedua, variasi bahasa sosiolek atau dialek sosial dapat ditemukan penggunaan kolokial, argot, dan vulgar. Ada beberapa faktor yang memengaruhi timbulnya variasi bahasa, di

antaranya faktor pekerjaan, situasional, dan pendidikan. Variasi bahasa dapat terbentuk karena adanya pengaruh dari latar belakang tokoh.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, karya-karya Almira Bastari tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan. Ia mampu mengaitkan realitas keseharian dengan dimensi sosial dan moral menjadi sebuah karya yang menarik. Oleh karena itu, novel *Resign!* dan *Ganjil Genap* karya Almira Bastari diharapkan mampu menyumbangkan nilai-nilai sosial dalam bidang karya sastra terutama yang berkaitan dengan hubungan antartokoh dengan aspek-aspek kehidupan sosial yang terbangun dalam ceritanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bastari, Almira. 2019. *Resign!*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bastari, Almira. 2020. *Ganjil Genap*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sutopo , H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Soeparno. 2013. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.